

BAB V

KESIMPULAN, SARAN & IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis isi buku bergambar bertema tumbuhan dalam menumbuhkan kesadaran literasi lingkungan pada anak usia dini. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dikaji secara mendalam pada bab sebelumnya, yang mencakup analisis terhadap aspek alur cerita, penggunaan ilustrasi, penggunaan bahasa, serta nilai-nilai literasi lingkungan yang terkandung dalam tiga buku bergambar yang menjadi objek penelitian. Berikut adalah kesimpulan secara ringkas hasil dari penelitian di atas:

1. Pada aspek alur cerita, buku *Biji Merah Luna* dan *Musim Panas Diandian* dinilai memiliki potensi kuat dalam menumbuhkan kesadaran literasi lingkungan melalui alur cerita yang sederhana, relevan dengan kehidupan anak, serta konflik yang sederhana bahkan hampir tidak memiliki konflik pada buku *Musim Panas Diandian*. Namun, pada buku *Biji Merah Luna*, terdapat penyampaian resolusi cerita yang terkesan buru-buru. Sementara pada buku *Dongeng Seru Flora*, meskipun memiliki banyak variasi cerita, belum secara keseluruhan dan eksplisit menyampaikan pesan tentang keberlanjutan lingkungan. Meskipun begitu, buku ini memiliki kontribusi dalam mengenalkan keanekaragaman tumbuhan melalui struktur cerita yang lebih runtut dan terstruktur dibandingkan kedua buku sebelumnya.
2. Pada aspek penggunaan ilustrasi, ketiga buku sudah menunjukkan kualitas visual yang baik dan mendukung pemahaman isi cerita. Dari ketiga buku tersebut, ilustrasi pada buku *Biji Merah Luna* mendapatkan nilai sempurna dalam memenuhi penggunaan ilustrasi yang efektif dalam membangun imajinasi anak terhadap proses bercocok tanam. Buku ini menggunakan warna yang sesuai anak dengan menggambarkan alur cerita dengan baik dan sesuai dengan narasi teks. Buku *Musim Panas Diandian* juga berhasil menampilkan kedekatan anak dengan alam melalui penggambaran ekspresi

tokoh dan aktivitas alam yang menyenangkan, yang didukung warna yang cerah dan kontras. Sementara, buku *Dongeng Seru Flora* masih menggunakan warna yang terkesan lebih gelap dibandingkan kedua buku lainnya. Akan tetapi, ilustrasi pada buku ini lebih proposional dan menggambarkan objek serta subjek yang dijelaskan narasi.

3. Penggunaan bahasa dalam ketiga buku ini, dinilai sudah cukup sesuai dengan usia anak, dengan pemilihan kata yang sederhana dan kalimat yang mudah dipahami. Dibandingkan ketiganya, buku *Biji Merah Luna*, menggunakan bahasa yang jauh lebih sederhana dan menggunakan gaya bahasa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Hal ini membantu anak-anak memahami cerita sekaligus memperkaya kosakata terkait alam dan tumbuhan. Sementara itu, buku *Musim Panas Diandian* masih ditemukan kalimat ambigu yang berpotensi meninggalkan kebingungan pada anak setelah membacanya pada dialog nyanyian nenek.
4. Nilai-nilai literasi lingkungan sudah ditemukan dalam ketiga buku, meskipun ketiganya memiliki fokus yang berbeda dalam menyampaikan pesan sikap peduli lingkungan. Pada buku *Biji Merah Luna*, menekankan pentingnya menanam dan merawat tanaman melalui karakter tokoh utama yang menyukai biji-bijian. Sementara itu, buku *Musim Panas Diandian* menggambarkan hubungan positif antara manusia dengan alam. Sedangkan buku *Dongeng Seru Flora*, berfokus terhadap mengenalkan keragaman flora meskipun nilai-nilai keberlanjutan belum disampaikan secara eksplisit dan mendalam.

Secara keseluruhan, buku bergambar bertema tumbuhan memiliki potensi signifikan sebagai media edukatif dalam membentuk sikap dan kesadaran ramah lingkungan pada anak usia dini, serta sudah memenuhi kriteria buku cerita bergambar yang baik bagi anak usia dini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAUD: Disarankan untuk lebih selektif dalam memilih buku bergambar yang tidak hanya menarik dari sisi ilustrasi, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai literasi lingkungan secara eksplisit. Buku seperti *Biji Merah Luna* dapat dijadikan referensi dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis alam.
2. Untuk Sekolah: Penelitian ini membantu lembaga PAUD dalam memperkaya bahan bacaan atau media edukatif dalam menumbuhkan kesadaran literasi lingkungan sejak dini.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut terkait efektivitas buku bergambar terhadap perubahan perilaku lingkungan anak dalam jangka panjang, atau dengan pendekatan kuantitatif dan eksperimental.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis dan teoretis:

1. Implikasi pada Anak: Penelitian ini memperkuat posisi buku bergambar sebagai media edukatif dalam pengembangan literasi lingkungan pada anak usia dini. Hal ini mendukung teori bahwa anak dapat belajar secara aktif melalui narasi visual dan teks sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka.
2. Implikasi pada Guru dan Sekolah: Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang kurikulum berbasis lingkungan di PAUD, menyusun indikator buku ramah lingkungan untuk anak, untuk lebih memperkaya buku bergambar yang bertemakan ekologis yang sesuai tahap perkembangan anak.